

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode merupakan aturan penting perlu dipakai untuk mewujudkan maksud yang direncanakan. Aturan penting itu diterapkan sesuai objek yang diteliti. Metode penelitian memiliki makna yang luas cakupannya dan membutuhkan adanya pemaparan secara akurat. Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus ialah penelitian yang didasarkan pada peristiwa yang telah berlangsung. Pendekatan ini menganalisis hubungan antar variabel satu dengan yang lain. Tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari tentang peristiwa yang terjadi secara sistematis dalam periode yang cukup lama.²⁶

Lexy J. Moleong berpendapat di dalam buku karyanya dengan judul “Metode Penelitian Kualitatif”, dengan argumen para ahli seperti Bogdan dan Taylor memaparkan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dicermati.²⁷ Ciri-ciri atau karakteristik dari penelitian ini berupa (1) Sumber data berasal dari lingkungan; (2) Memiliki sifat deskriptif-analitik; (3) Mengutamakan proses, bukan hanya pada hasil akhir; (4) Memiliki sifat

²⁶ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Yuliatry Novita, I (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 86.

²⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. by Moch Khoirul Anwar, 1st edn (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 3.

induktif (berlandaskan pada kejadian nyata di lokasi penelitian); (5) Memberatkan makna penelitian.²⁸

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap pengumpulan data dari objek penelitian dengan bantuan alat penelitian aktif berupa dokumen yang menunjang keabsahan data penelitian yang dilakukan serta dengan bantuan media lain berupa handphone untuk merekam ketika melakukan wawancara.

Berhasil atau tidaknya penelitian ditentukan oleh kehadiran seorang peneliti. Di dalam suatu penelitian, seorang peneliti menjadi alat bantu terpenting untuk mengerti alur dari suatu permasalahan yang dikaji. Selain itu, untuk menumbuhkan kedekatan jalinan antara informan dengan peneliti, sehingga informasi yang diperoleh lebih rinci. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti dalam suatu penelitian sebagai sumber data paten. Penelitian kualitatif diawali dengan memahami fenomena-fenomena yang ada dan menarik, selanjutnya bisa menciptakan suatu penfasiran.²⁹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian digunakan sebagai tempat dalam melakukan observasi dan wawancara. *Place* adalah tempat dimana situasi sosial sedang berlangsung.³⁰ Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di LAZIS Al Haromain Surabaya. Tepatnya di Jalan Ketintang Madya 1 No. 6C,

²⁸ Mila Sari, dkk., *Metodologi Penelitian* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3.

²⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022), 8.

³⁰ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 59.

Kelurahan Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 60232.³¹

D. Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan wawancara kepada pihak penyalur dana serta penerima dana dari program Jariyah Pesantren LAZIS Al Haromain. Dari pihak penyalur dana, wawancara dilakukan kepada Kepala Cabang LAZIS Al Haromain Surabaya yaitu Bapak Artha; Manajer Divisi Distribusi dan Pendayagunaan LAZIS Al Haromain Surabaya yaitu Bapak Fachrizal Zoki Anggoro, S.Ak ; Divisi Admin dan Keuangan LAZIS Al Haromain Surabaya yaitu Ibu Tanti; Kepala Cabang LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri yaitu Bapak Sumardianto ; Staf Administrasi dan Keuangan yaitu Ibu Henry Ika Puspitasari.

Selain wawancara kepada pihak penyalur dana, wawancara juga dilakukan kepada pihak penerima dana Jariyah Pesantren LAZIS Al Haromain yang mengalami pembangunan di tahun 2023-2024 yaitu pada Pondok Pesantren Nurul Haromain 74 yang terletak di Jalan Dahlia, Dusun Ubalan, Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang dengan pengasuh yaitu Ustadz Hasan Bashri.

E. Data dan Sumber Data

Dilihat cara memperolehnya, data terbagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder.

³¹ Google Maps, diakses dari <https://maps.app.goo.gl/hsR1ktvuPXwt27WCB> pada tanggal 28 Desember 2023 Pukul 19.54 WIB.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data-data pokok yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer berupa data-data otentik, objektif, dan reliabel, karena data ini menjadi dasar dalam pemecahan masalah.³² Adapun yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Cabang LAZIS Al Haromain Surabaya yaitu Bapak Artha; Manajer Divisi Distribusi dan Pendayagunaan LAZIS Al Haromain Surabaya yaitu Bapak Fachrizal Zoki Anggoro, S.Ak ; Divisi Admin dan Keuangan LAZIS Al Haromain Surabaya yaitu Ibu Tanti; Kepala Cabang LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri yaitu Bapak Sumardianto ; Staf Administrasi dan Keuangan yaitu Ibu Henry Ika Puspitasari. Serta Pondok Pesantren Nurul Haromain 74 Ngajum-Malang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang bukan diperoleh dari subjek penelitian langsung, melainkan dari studi kepustakaan yang berhubungan dengan peran program Jariyah Pesantren LAZIS Al Haromain. Data kepustakaan bisa berupa buku, hasil penelitian, prosiding, serta peraturan perundang-undangan.³³

³² Abdul Fattah Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Meyniar Albina, *Harfa Creative*, I (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 6.

³³ Lia Amalia, 'Peran Nazhir Dalam Pengelolaan Wakaf Saham Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf (Studi Pada Global Wakaf)' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 7. <<https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>>.

F. Teknik Pengumpulan Data

Hasil pengumpulan data yang dijalankan peneliti melewati tiga teknik pengumpulan data, yaitu:³⁴

a) Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan tanya jawab oleh peneliti dengan narasumber untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan adanya program Jariyah Pesantren ini. Narasumber saat proses wawancara ini ialah staf LAZIS Al Haromain Surabaya bagian distribusi dan pendayagunaan serta bagian admin dan keuangan, pihak pesantren-pesantren penerima bantuan program Jariyah Pesantren, terkhusus penerima gerakan “1 Tahun 1 Pesantren” dan masyarakat sekitar.

b) Observasi

Pengamatan langsung terhadap tempat, waktu, kegiatan, pelaku, tujuan program yang dijalankan peneliti untuk pencarian data tentang penelitian yang dilakukan. Observasi yang dilakukan ini bertempat di LAZIS Al Haromain Surabaya.

c) Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan pencarian data terkait dokumen profil lembaga, sejarah berdirinya, jadwal kegiatan, mading, artikel, jurnal, berita dan sebagainya terkait peran dari program Jariyah Pesantren.

³⁴ Nabila An'imatul Maula, 'Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Khataman Al-Qur'an Kamis Legi Di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo Kota Kediri' (IAIN Kediri, 2022), 21-22.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat dalam penelitian berisikan sekelompok data baku yang sudah ada dan yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa instrumen penelitian diartikan sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.³⁵

Adapun definisi instrumen penelitian oleh para pakar, yaitu (a) Menurut Sugiyono instrumen penelitian dipakai sebagai alat ukur nilai variabel yang akan diteliti,³⁶ (b) Menurut argumen Riduwan, Instrumen penelitian memiliki makna sebagai alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait.³⁷

Pada penelitian ini kehadiran peneliti mejadi instrumen pertama dan utama. Melalui peneliti pengamatan bisa dilakukan dan peneliti berperan dalam membuat rencana penelitian dengan mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data serta melaporkan hasil penelitian. Inatrumen pendukung lainnya berupa:³⁸

1. Wawancara, dilakukan bersama kepada LAZIS Al Haromain berserta Pondok Pesantren binaan.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013), 203.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2014), 56.

³⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta. 2013), 25.

³⁸ Vidriana Oktoviana Bano, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Fatma Sukmawati, *Deepublish, I* (Penerbit Pradina Pustaka, 2023), 106-119. <<https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>>.

2. Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti kepada LAZIS Al Haromain dalam menjalankan program Jariyah Pesantren.
3. Dokumentasi, berupa foto, biografi, berita, jurnal terkait program Jariyah Pesantren LAZIS Al Haromain.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data, penelitian kualitatif bisa dikatakan kredibel jika terdapat kesamaan antara laporan peneliti dengan objek yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas digunakan untuk mengetahui besaran kepercayaan data dari penelitian, sehingga bisa ditentukan bahwa data bisa dipercaya atau tidak. Uji kredibilitas bisa dilakukan melalui cara sebagai berikut:³⁹

a) Perpanjangan pengamatan

Kredibilitas data bisa mengalami peningkatan dengan dilakukan perpanjangan pengamatan. Ini disebabkan peneliti memiliki tambahan waktu untuk mencari informasi yang lebih akurat melalui pengamatan serta wawancara. Di samping itu, perpanjangan pengamatan akan menumbuhkan interaksi lebih baik antara informan dan peneliti untuk membentuk *rapport*. Dalam hal ini, *rapport* diartikan sebagai keakraban yang dibangun peneliti bersama informan yakni pihak LAZIS Al Haromain beserta pihak Pondok Cabang Nurul Haromain 74 Ngajum-Malang, sehingga dalam

³⁹ Lukman Waris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 180-183.

mengulik informasi bisa lebih mudah mencari informasi yang lebih dalam.

b) Meningkatkan ketekunan dan ketelitian

Meningkatan ketekunan dan ketelitian dilakukan dengan memeriksa ulang data yang dilakukan analisis. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengambilan kesimpulan dan memastikan kelengkapan informasi. Sensitivitas peneliti dalam meningkatkan ketekunan dan ketelitian bisa dengan cara merujuk pada buku, kepustakaan hasil penelitian yang ada serta dokumen yang sesuai dengan topik penelitian. Melalui peningkatan sensitivitas substansi maka akan mempertajam wawasan peneliti sehingga bisa lebih mudah dalam melakukan pemeriksaan informasi dan memastikan kelengkapan informasi dan keterpercayaannya.

c) Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source of multiple data collection procedures (Wiliam Wiersma, 1986). Berdasarkan definisi tersebut, triangulasi dimaknai sebagai pengujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber, cara dan waktu sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya bias. Triangulasi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dan

pada penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik:⁴⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi merupakan cara pengujian kredibilitas dengan mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh tidak hanya dari Manajer Divisi dan Pendayagunaan LAZIS Al Haromain Surabaya dan Kepala Cabang LAZIS Al Haromain Surabaya sebagai informan utama, akan tetapi juga melibatkan Kepala Cabang LAZIS Al Haromain Surabaya, Divisi Admin dan Keuangan LAZIS Al Haromain Surabaya, Kepala Cabang LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri, Staf Administrasi dan Keuangan dan pihak pondok pesantren binaan cabang Nurul Haromain Pujon-Malang sebagai penerima bantuan Jariyah Pesantren untuk meningkatkan kredibilitas data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah cara pengujian kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan teknik ini, data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi dibandingkan untuk menguji kredibilitas data.

⁴⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujtahid, *Journal of Chemical Information and Modeling*, I (CV Nata Karya, 2019), 228 LIII <[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>.

I. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:337) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verivication*.⁴¹

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang berasal dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak paten layaknya data kuantitatif. Oleh karena itu, dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu dicantumkan pada penelitian terkait program Jariyah Pesantren.

b. Data Display (Penyajian data)

Setelah dilakukan reduksi data, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data tentang penghimpunan dana dan pendistribusian dana hasil program Jariyah Pesantren Pesantren LAZIS Al Haromain dapat sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, chart, piktogram, dan sejenisnya.

c. Conclusion Drawing/Verification (Menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁴¹ Abdul Fattah Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 132-133.

Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila terdapat bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel terkait dengan praktik dari program Jariah Pesantren LAZIS Al Haromain dalam meningkatkan pengembangan infrastruktur pendidikan pesantren.

J. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁴²

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, sebelum peneliti melakukan penelitian pada Pesantren LAZIS Al Haromain pusat yang berlokasi di Kota Surabaya, perlu dilakukan survei pendahuluan dengan cara menyusun rancangan penelitian; memilih lokasi penelitian; mengurus perizinan penelitian; menjajaki dan menilai lokasi penelitian; memilih dan memanfaatkan informan; dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memahami latar penelitian dan kesiapan diri; memasuki lapangan; dan berperan dalam pengumpulan

⁴² Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 24-38.

data seputar praktik dan kebermanfaatan program Jariyah Pesantren LAZIS Al Haromain dalam peningkatan pengembangan infrastruktur pendidikan pesantren.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mencari serta menyusun data hasil wawancara yang telah diperoleh beserta catatan lapangan sehingga bisa lebih mudah untuk dipahami orang lain. Sehingga, pembaca bisa mengerti bahwa program program Jariyah Pesantren LAZIS Al Haromain yang diteliti ini benar ada dan masih berjalan untuk membantu pembangunan Pondok Pesantren cabang Nurul Haromain Pujon-Malang.

4. Tahap Melaporkan Hasil Penelitian

Tahapan ini merupakan tahap membuat laporan hasil penelitian. Laporan ini harus memuat secara spesifik hasil penelitian, memberikan deskripsi yang dapat dimengerti dan dipahami pembacanya. Idealnya, hasil penelitian selain dibuat dalam bentuk laporan dimuat juga dalam bentuk karya ilmiah disertai konsultasi dengan pembimbing bahwa karya ilmiah ini sudah sesuai dengan tata cara kepenulisannya dan bisa diterima masyarakat umum. Tema yang di ambil peneliti berkaitan dengan dana masyarakat dan kembali lagi kepada masyarakat yang membutuhkan, yakni untuk pembangunan pesantren pada Yayasan Persyarikatan Dakwah Al Haromain.⁴³

⁴³ Marinda Sari Sofiyana dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 28.